

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan mulai dari tanggal 30 Maret sampai dengan 30 Mei 2012. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sampai selesai di SD Muhammadiyah 4 Surabaya tepatnya di Jl. Pucang Anom No. 93 Surabaya. Peneliti melakukan penelitian di sekolah dikarenakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang gambaran perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa di sekolah dan gambaran layanan BK dalam menaggulangi perilaku *bullying* di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Surabaya yang menjadi sekolah teladan nasional dan sekolah dasar yang mempunyai tim BK yang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Tim BK di SD Muhammadiyah 4 Surabaya mempunyai catatan kasus siswa-siswa yang bermasalah termasuk siswa yang melakukan perilaku *bullying*.

Pengambilan data wawancara dan observasi yang mulai dari awal sampai dengan selesai dilakukan oleh peneliti sendiri, kecuali data-data yang bersifat dokumentasi dari BK seperti catatan siswa-siswa yang melakukan perilaku *bullying*. Sedangkan foto-foto yang menunjukkan adanya perilaku *bullying* yang dilakukan siswa SD Muhammadiyah 4 Surabaya peneliti dapatkan dengan sendirinya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan mulai dari tanggal 30 Maret sampai dengan 30 Mei 2012. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri selesai di SD Muhammadiyah 4 Surabaya tepatnya di Jl. Pucung Anom No. 93 Surabaya. Peneliti melakukan penelitian di sekolah dikarenakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang gambaran perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa di sekolah dan gambaran layanan BK dalam penanganan perilaku *bullying* di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Surabaya yang menjadi sekolah teladan nasional dan sekolah dasar yang mempunyai tim BK yang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Tim BK di SD Muhammadiyah 4 Surabaya mempunyai catatan kasus siswa-siswa yang bermasalah termasuk siswa yang melakukan perilaku *bullying*.

Pengambilan data wawancara dan observasi yang mulai dari awal sampai dengan selesai dilakukan oleh peneliti sendiri kecuali data-data yang bersifat dokumentasi dari BK seperti catatan siswa-siswa yang melakukan perilaku *bullying* Sedangkan foto-foto yang menunjukkan adanya perilaku *bullying* yang dilakukan siswa SD Muhammadiyah 4 Surabaya peneliti dapatkan dengan sendirinya.

Pelaksanaan penelitian mengalami beberapa kendala, diantaranya salah satu subyek (siswa) yang melakukan perilaku bullying ini kurang bisa terbuka dengan peneliti. Ketika peneliti berusaha mendekat, siswa ini langsung menjauh dari peneliti. Namun peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mendekati subjek agar peneliti bisa mendapatkan data secara lebih mendalam. Dan akhirnya peneliti pun bisa mendekati subjek dengan baik. Adapun jadwal penelitian di SD muhammadiyah 4 dalam melakukan proses wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

**Jadwal Penelitian di SD Muhammadiyah 4 Surabaya
Wawancara dan Observasi Tentang Layanan Bimbingan Konseling Di
Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying***

Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat
Jumat 30 Maret 2012	Menuju ruang BK untuk bertemu dengan Pak FD guna menjelaskan langkah awal melakukan penelitian dan membicarakan tentang subjek yang ingin diteliti oleh peneliti.	Di Ruang BK
Senin, 2 April 2012	Menuju ruang BK untuk melihat from studi kasus bimbingan konseling subjek ke 1 yang bernama QS. Setelah itu diantar ke kelas 2 E untuk berkenalan dengan subjek pertama.	Di ruang Bk dan di kelas 2 E
Selasa 3 April 2012	Observasi dan wawancara subjek ke 1 yang bernama QS	Di kelas 2 E
Rabu 4 April 2012	Observasi dan wawancara subjek ke 1 yang bernama QS.	Di kelas 2 E
Kamis 5 April 2012	Observasi di BK	Di ruang BK
Jumat 6 April 2012	Observasi dan wawancara subjek ke 1 yang bernama QS.	Di kelas 2 E
Sabtu, 7 April 2012	Wawancara subjek ke 1 yang bernama QS	Di kelas 2 E

observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

penelitian di SD Muhammadiyah 4 dalam melakukan proses wawancara dan penelitian di SD Muhammadiyah 4 dalam melakukan proses wawancara dan Dan akhirnya peneliti pun bisa mendekati subjek dengan baik. Adapun jadwal mendekati subjek agar peneliti bisa mendapatkan data secara lebih mendalam. menjabar dari peneliti. Namun peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk terbuka dengan peneliti. Ketika peneliti berusaha mendekati siswa ini langsung salah satu subjek (siswa) yang melakukan perilaku bullying ini kurang bisa Pelaksanaan penelitian mengalami beberapa kendala diantaranya :

Tabel 1.1

Jadwal Penelitian di SD Muhammadiyah 4 Surabaya
Wawancara dan Observasi Tentang Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying

Tempat	Kegiatan	Hari/Tanggal
Di Ruang BK	Memuji ruang BK untuk bertemu dengan Pak TD guru menjelaskan langkah awal melakukan penelitian dan mempersiapkan tentang subjek yang ingin diteliti oleh peneliti.	Jumat 30 Maret 2012
Di ruang BK dan di kelas 2 E	Memuji ruang BK untuk melihat form studi kasus bimbingan konseling subjek ke I yang bernama QS. Setelah itu diantar ke kelas 2 E untuk berkenalan dengan subjek bernama.	Senin 2 April 2012
Di kelas 2 E	Observasi dan wawancara subjek ke I yang bernama QS	Selasa 3 April 2012
Di kelas 2 E	Observasi dan wawancara subjek ke I yang bernama QS.	Rabu 4 April 2012
Di ruang BK	Observasi di BK	Kamis 5 April 2012
Di kelas 2 E	Observasi dan wawancara subjek ke I yang bernama QS.	Jumat 6 April 2012
Di kelas 2 E	Wawancara subjek ke I yang bernama QS	Sabtu 7 April 2012

Senin 9 April 2012	Wawancara informan I yang bernama FA, wawancara informan II yang bernama GT dan wawancara informan III yang bernama DW	Di musholah sekolah dan di kelas 2 E
Selasa 10 April 2012	Menuju ruang BK untuk melihat from studi kasus bimbingan konseling subjek ke 2 yang bernama PJ. Setelah itu Observasi dan wawancara (perkenalan) dengan subjek ke 2	Di kelas III D
Rabu 11 April 2012	Observasi dan wawancara subjek ke 2 yang bernama PJ	Di kelas III D
Kamis 12 April 2012	Observasi subjek ke 2 yang bernama PJ	Di kelas III D
Selasa 17 April 2012	Observasi subjek ke 2 yang bernama PJ dan observasi diruang BK	Di kelas III D dan di ruang BK
Jumat 20 April 2012	Observasi subjek ke 2 yang bernama PJ dan wawancara informan I yang bernama ZD dan observasi di ruang BK	Di kelas III D, di halaman sekolah dan di ruang BK
Sabtu 21 April 2012	Observasi subjek ke 2 yang bernama PJ	Di kelas III D
Senin 23 April 2012	Wawancara informan II yang bernama RV dan wawancara informan III yang bernama RF	Di kelas III D
Selasa 1 Mei 2012	Observasi dan wawancara subjek ke 2 yang bernama PJ, observasi di BK	Di kelas III D
Rabu 2 Mei 2012	Observasi di BK	Di ruang BK
Senin 7 Mei 2012	Menuju ruang BK untuk melihat from studi kasus bimbingan konseling subjek ke 3 yang bernama GZ dan bertemu dengan GZ. Wawancara GZ	Di ruang BK dan di kelas IV D
Rabu 9 Mei 2012	Observasi subjek ke 3 yang bernama GZ	Di Kelas IV D
Jumat 11 Mei 2012	Observasi subjek ke 3 yang bernama GZ	Di Kelas IV D
Sabtu 12 Mei 2012	Observasi subjek ke 3 yang bernama GZ	Di Kelas IV D
Rabu 16 Mei 2012	Observasi subjek ke 3 yang bernama GZ	Di Kelas IV D
Kamis 17 Mei 2012	Observasi dan wawancara subjek ke 3 yang bernama GZ.	Di Kelas IV D dan di halaman sekolah
Jumat 18 Mei 2012	Wawancara informan I yang bernama RD	Di halaman sekolah

Di mushola	Wawancara informan I yang bernama TA wawancara informan II yang bernama UT dan wawancara informan III yang bernama DW	Senin 9 April 2012
Di kelas III D	Mengunjungi BK untuk melihat form studi kasus pimpinan konseling subjek ke 3 yang bernama PJ. Setelah itu observasi dan wawancara (perkenalan) dengan subjek ke 3	Selasa 10 April 2012
Di kelas III D	Observasi dan wawancara subjek ke 3 yang bernama PJ	Rabu 11 April 2012
Di kelas III D	Observasi subjek ke 3 yang bernama PJ	Kamis 12 April 2012
Di kelas III D dan di ruang BK	Observasi subjek ke 3 yang bernama PJ dan observasi ruang BK	Selasa 17 April 2012
Di kelas III D di halaman sekolah dan ruang BK	Observasi subjek ke 3 yang bernama PJ dan wawancara informan I yang bernama XD dan observasi di ruang BK	Jumat 20 April 2012
Di kelas III D	Observasi subjek ke 3 yang bernama PJ	Sabtu 21 April 2012
Di kelas III D	Wawancara informan II yang bernama RV dan wawancara informan III yang bernama RF	Senin 23 April 2012
Di kelas III D	Observasi dan wawancara subjek ke 3 yang bernama PJ observasi di BK	Selasa 1 Mei 2012
Di ruang BK	Observasi di BK	Rabu 2 Mei 2012
Di ruang BK dan di kelas IV D	Mengunjungi BK untuk melihat form studi kasus pertemuan dengan GX wawancara GX	Senin 7 Mei 2012
Di kelas IV D	Observasi subjek ke 3 yang bernama GX	Rabu 9 Mei 2012
Di kelas IV D	Observasi subjek ke 3 yang bernama GX	Jumat 11 Mei 2012
Di kelas IV D	Observasi subjek ke 3 yang bernama GX	Sabtu 12 Mei 2012
Di kelas IV D	Observasi subjek ke 3 yang bernama GX	Rabu 16 Mei 2012
Di kelas IV D dan di halaman sekolah	Observasi dan wawancara subjek ke 3 yang bernama GX	Kamis 17 Mei 2012
Di halaman sekolah	Wawancara informan I yang bernama RD	Jumat 18 Mei 2012

		lantai II
Sabtu 19 Mei 2012	Wawancara informan II yang bernama RH dan wawancara informan III wali kelas IV D	Di kelas IV D dan di halaman sekolah
Senin 21 Mei 2012	Wawancara tim BK	Di ruang BK
Selasa 29 Mei 2012	Wawancara tim BK	Di ruang BK

Maka selanjutnya peneliti memaparkan riwayat kasus dari subyek penelitian adalah sebagai berikut.

1. Profil Subyek Pertama (Siswa)

Pemaparan atas hasil penelitian merupakan jawaban atas fokus pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab 1. Sebelum memasuki pembahasan hasil penelitian, peneliti akan menggambarkan profil subyek penelitian terlebih dahulu.

Nama : QS
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 30 Juni 2004
 Umur : 8 tahun
 Urutan Kelahiran : Kelima dari lima bersaudara
 Status Anak : Anak Kandung
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Xxx Surabaya
 Kelas : II E

QS merupakan anak yang kelima dari lima bersaudara dari pasangan bapak DS dan ibu NR. Orang tua QS bekerja di salah satu

perusahaan swasta di Surabaya. QS mempunyai 2 orang kakak laki-laki dan 2 orang kakak perempuan. Kakak QS yang pertama yaitu laki-laki bernama HL dan kakak QS yang kedua yaitu perempuan bernama RH, kedua kakaknya sekarang duduk di bangku SMA. Sedangkan kakak QS yang ketiga yaitu perempuan bernama SF dan kakak QS yang keempat yaitu laki-laki bernama DA, mereka berdua masih duduk di bangku SMP.

Pada saat Ibu NR mengandung QS, usia kehamilan normal yaitu 9 bulan. Pada waktu itu ibu melahirkan secara normal juga dengan dibantu oleh Dokter. Ketika QS masih bayi ia di beri ASI oleh ibunya hanya sampai usia 6 bulan. 6 bulan ke atas ibunya memberikan susu kaleng pada QS sampai ia berusia 2 tahun. Ibu NR memberikan makanan yang bergizi kepada QS dan keempat kakaknya. Perkembangan fisik QS pada usia 2 bulan baru bisa telungkup, lalu pada usia 4 bulan QS baru bisa duduk. Pada usia 7 bulan ia baru bisa berdiri dan berjalan pada usia 11 bulan. QS baru bisa berbicara kata-kata pertama pada usia 3 bulan, sedangkan berbicara dengan kalimat lengkap pada usia 12 bulan atau 1 tahun. QS pada saat kecil tidak mempunyai kesulitan dalam berbahasa dan kesulitan dalam bergerak.

QS baru masuk sekolah taman kanak-kanak (TK) berusia 3 tahun. Disaat ia masih TK, QS mempunyai kesulitan menulis. Setelah lulus dari TK, ia melanjutkan sekolah dasar (SD) ketika itu usianya 6 tahun. QS pada waktu SD mempunyai kesulitan juga yaitu kurang bisa mengikuti

pelajaran karena kesulitan menulis. Tetapi sekarang sudah ada perkembangan dikarena QS selalu berlatih untuk menulis.

Hubungan orang tuanya dengan QS sangat baik, QS ketika dirumah ia selalu dituruti keinginannya karena ia termasuk anak bungsu. Fasilitas di rumah di lengkapi semua oleh orang tuanya. Orang tua QS termasuk mapan dalam hal ekonomi ini terbukti semua keinginan QS selalu terpenuhi oleh orang tuanya. QS bahagia mempunyai orang tua yang baik hati. Namun sejak tahun 2011 QS tidak merasa bahagia seperti dulu. Ketidak bahagian tersebut bukan karena fasilitasnya kurang atau keinginannya tidak dituruti oleh orang tua, melainkan dikarenakan orang tuanya bercerai sewaktu QS duduk di kelas 2 SD.

QS mengakui hubungan dengan saudara-saudaranya, ia sering bertengkar dengan kakak-kakaknya di rumah. Kadang QS dulu yang memulai kadang kakaknya yang memulai. QS mengaku kalau sudah bertengkar pukul-pukulan dengan kakaknya. Ketika QS dipukul ia merasa tidak sakit lalu QS membalas memukul, ternyata kakaknya yang merasa sakit akibat di pukul oleh QS. Tidak hanya dengan kakaknya QS sering bertengkar, tetapi ia juga sering bertengkar dengan temannya. QS di kelas terkenal sebagai anak yang suka mengeje temannya, suka jail, suka bertengkar baik dengan teman sekelas maupun dengan teman sebangku. Sedangkan hubungan dengan guru, QS mengaku baik tetapi terkadang ia mengatakan kalau gurunya jahat, budek dan juga ia sering tidak menghiraukan perkataan guru.

2. Profil Informan Subjek Pertama (Siswa)

Selain memperoleh data dari subyek penelitian, dalam penelitian kali ini peneliti juga membutuhkan beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang sejenis guna memperkuat data yang diperoleh dari subyek penelitian berikut gambaran profil informan yang digunakan dalam penelitian ini

a. Profil informan 1

Nama	: FA
Jenis kelamin	: Laki-laki
Umur	: 8 tahun
Hubungan subyek	: Teman duduk sebangku dengan QS (2E)
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Xxx Surabaya
Kelas	: II E

FA merupakan teman sebangku QS yang berbadan kurus dan tinggi, berkulit putih, berambut lurus dengan warna rambut hitam. FA selalu akrab dengan QS, kemana-mana berdua tapi terkadang mereka bertengkar meskipun duduk sebangku. Biasanya yang memulai bertengkar dulu itu QS. FA sangat mengenal QS, QS merupakan teman yang suka jail, suka mengejek dan suka bertengkar. FA suka dijewer kupingnya oleh QS tanpa sebab meskipun FA sering dijewer ia tidak pernah membalas.

Dengan alasan diatas, maka peneliti memilih FA sebagai informan yang pertama dalam penelitian yang peneliti lakukan dikarenakan FA adalah teman QS sebangku di kelas 2E.

b. Profil informan 2

Nama	: GT
Jenis kelamin	: Laki-laki
Umur	: 8 Tahun
Hubungan subyek	: Teman QS yang selalu menjadi korban bullying
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Xxx Surabaya
Kelas	: II E

GT merupakan siswa yang selalu di ejek oleh QS. Biasanya QS mengejek GT dengan sebutan gajah bengkak dikarenakan GT berbadan gemuk. GT tidak pernah membalas ejekan QS, dikarenakan GT takut pada QS. Selain diejek, GT pernah dipukul bagian perut dan pundak oleh QS. Alasan QS memukul GT itu tanpa sebab. GT mengaku tiba-tiba saja QS mendekat lalu memukul bagian tubuh. Dengan alasan diatas, maka peneliti memilih GT sebagai informan yang kedua dalam penelitian yang peneliti lakukan dikarenakan GT adalah teman sekelas QS yang selalu menjadi korban bullying.

c. **Profil informan 3**

Nama	: DW
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: - tahun
Hubungan subyek	: Wali Kelas Subjek
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Xxx Surabaya

DW termasuk guru wali kelas QS yang berbadan gemuk dan tinggi, berkulit putih dan suaranya sangat lantang. Sebagai wali kelas, DW memahami karakter anak didiknya. QS sebenarnya anak yang baik. Namun ketika ia ada masalah soal orang tuanya bercerai, sikapnya menjadi berubah. Ia suka jail kepada temannya, dan ia pernah merokok di sekolah dan kasus tersebut ditangani oleh BK. Dia sering bertengkar dengan teman-temannya salah satunya FA. Walaupun FA dan QS duduk bersama ia sering bertengkar. Dengan alasan diatas, maka peneliti memilih DW sebagai informan yang ketiga dalam penelitian yang peneliti lakukan.

3. Profil Subyek Kedua (Siswa)

Nama	: PJ
Jenis kelamin	: laki-laki
Tempat dan Tanggal Lahir	: Surabaya, 26 April
Umur	: 8 tahun 3 bulan
Urutan Kelahiran	: Anak ketiga dari lima bersaudara

Status Anak : Anak Angkat
Agama : Islam
Alamat : Jl. Xxx Surabaya
Kelas : III D

PJ merupakan anak laki-laki yang berbadan gemuk, berkulit sawo matang dan berambut ikal. PJ termasuk anak angkat dari bu ED. Orang Tua kandung PJ membuang PJ ketika masih bayi. Ketika PJ masih dalam kandungan, orang tua PJ terutama ayahnya yang bernama SY tidak menginginkan bayi yang ada dalam kandungan isterinya lahir. Bisa dikatakan ketika masih didalam kandungan PJ sudah disia-siakan oleh orang tua kandungnya. Ketika lahir, PJ dibuang oleh orang tuanya dan ditemukan oleh bu ED disuatu tempat. Selain PJ, Bu ED juga mengasuh satu anak laki-laki lagi yang bernama PD dan mengasuh satu anak perempuan yang bernama PT. Selain anak angkat, Bu ED juga mempunyai dua anak kandung yang pertama laki-laki bernama bernama WH dan yang kedua perempuan bernama WI.

Ketika PJ masih bayi, ia tidak pernah merasakan kasih sayang orang tua kandungnya apalagi merasakan betapa nikmatnya minum ASI ibu. Sejak kecil sampai sekarang, PJ hanya minum susu kaleng yang dibeli oleh bu ED. Bu ED selalu memberikan makanan yang bergizi kepada PJ meskipun PJ bukan anak kandungnya, bu ED tetap memperhatikan pola makan anak-anaknya baik anak kandung maupun

anak angkat. Namun tetap saja PJ sulit sekali makan-makanan yang bergizi seperti sayuran, ia lebih suka makan-makanan seperti mi instan, jajan ringan seperti snack/chiki.

Perkembangan fisik PJ pada usia 4 bulan baru bisa telungkup, lalu pada usia 6 bulan PJ baru bisa duduk. Pada usia 9 bulan ia baru bisa berdiri dan berjalan pada usia 12 bulan. PJ baru bisa berbicara kata-kata pertama pada usia 12 bulan, sedangkan berbicara dengan kalimat lengkap pada usia 15 bulan. PJ pada saat kecil tidak mempunyai kesulitan dalam berbahasa dan kesulitan dalam bergerak, namun ia sering sekali terserang radang tenggorokan dikarenakan selalu makan-makanan ringan seperti snack/chiki.

PJ pada saat sekolah TK ia berumur 4 tahun. Ketika di taman kanak-kanak, PJ mengalami kesulitan membaca dan menulis. Setelah sekolah di taman kanak-kanak tamat, ia melanjutkan di Sekolah Dasar. Pada saat masuk sekolah dasar ia berusia 6 tahun 5 bulan. Disaat di sekolah ia masih mempunyai kesulitan sampai sekarang yaitu terkadang PJ masih kesulitan membedakan antara huruf B dan D.

Hubungan PJ dengan orang tua angkat sangat baik. PJ selalu menuruti nasehat bu ED, ia juga sangat takut kepada bu ED dan tidak ingin melihat bu ED bersedih. Bu ED selalu menuruti keinginan PJ dan PJ tidak pernah dipukul oleh bu ED. Tetapi hubungan PJ dengan orang tua kandungnya sangat kurang baik, hal tersebut dikarenakan ketika PJ masih di dalam kandung sudah disia-siakan oleh orang tuanya. PJ mempunyai 3

ibu, yang pertama bu ED di panggil ibu, bu ED ini orang tua yang mengasuh PJ. yang kedua bu RI dipanggil bunda, dan yang ketiga bu SM dipanggil budhe, bu SM ini ternyata ibu kandung PJ tetapi PJ tidak mengetahui kalau budhenya tersebut ibu kandungnya. Ia baru mengerti kalau budhenya itu ibu kandungnya ketika kelas 3 pada waktu itu bu SM sakit dan akhirnya meninggal. Bu ED memberi tahu PJ kalau budhenya yang meninggal itu adalah ibu kandung yang melahirkan PJ. Lalu dari situ PJ memanggil budhe dengan panggilan ibu.

Hubungan PJ dengan saudara angkat sangat baik, tetapi dengan saudara kandung hubungannya kurang baik. Begitu juga hubungan PJ dengan teman-teman sekolahnya kurang baik dikarenakan PJ selalu mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas, tiba-tiba memukul temannya tanpa sebab, merusak barang temannya bahkan mengambil atm temannya juga pernah. PJ di kelas dikenal oleh teman-temannya sebagai anak yang nakal dan suka memukul teman. Terkadang teman-temannya ada yang menjaga jarak dengan PJ karena teman-temannya takut kalau dipukul atau dicakar oleh PJ. PJ sering sekali ke BK dikarenakan ia selalu mengganggu teman sekelasnya. Yang terakhir hubungan PJ dengan guru biasa-biasa saja. PJ paling dekat dengan wali kelasnya dikarenakan PJ terbuka dengan wali kelas. Sedangkan guru-guru yang lain terkadang ia cuek. Ini terbukti ketika ia disuruh menulis malah tidak mau menulis. Ia lebih baik mengganggu temannya yang sedang menulis.

ibu yang pertama bu ED di panggil ibu bu ED ini orang tua yang
 mengasuh P1 yang kedua bu R1 dipanggil bunda dan yang ketiga bu SM
 dipanggil buhe bu SM ini ternyata ibu kandung P1 tetapi P1 tidak
 mengetahui kalau buheya tersebut ibu kandungnya. Ia baru mengerti
 kalau buheya itu ibu kandungnya ketika kelas 3 pada waktu itu bu SM
 sakit dan akhirnya meninggal. Ibu ED memberi tahu P1 kalau buheya
 yang meninggal itu adalah ibu kandung yang melahirkan P1. Lalu dari situ
 P1 memanggil buhe dengan panggilan ibu.

Hubungan P1 dengan saudara sangat baik tetapi dengan
 saudara kandung hubungannya kurang baik. Begitu juga hubungan P1
 dengan teman-teman sekolahnya kurang baik dikarenakan P1 selalu
 mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas. Ura-ura
 menukul temannya tanpa sebab. merasa barang temannya bahkan
 mengambil atm temannya juga pernah. P1 di kelas dikenal oleh teman-
 temannya sebagai anak yang nakal dan suka menukul teman. Terkadang
 teman-temannya ada yang menjadi jangk dengan P1 karena teman-
 temannya takut kalau diukul atau dicela oleh P1. P1 sering sekali ke BK
 dikarenakan ia selalu mengganggu teman sekolahnya. Yang terakhir
 hubungan P1 dengan guru bisa-bisa saja. P1 paling dekat dengan wali
 kelasnya dikarenakan P1 terbuka dengan wali kelas. Sedangkan guru-guru
 yang lain terkadang ia cuek. Ini terbukti ketika ia diwawancara menulis masalah
 tidak mau menulis. Ia lebih baik mengganggu temannya yang sedang
 menulis.

4. Profil Informan Subjek Kedua

Selain memperoleh data dari subyek penelitian, dalam penelitian kali ini peneliti juga membutuhkan beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang sejenis guna memperkuat data yang diperoleh dari subyek penelitian berikut gambaran profil informan yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Profil informan 1

Nama	: ZD
Jenis kelamin	: Laki-laki
Umur	: 9 tahun
Hubungan subyek	: Teman PJ yang selalu menjadi korban bullying
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Xxx Surabaya
Kelas	: III D

ZD merupakan siswa yang selalu menjadi korban bullying, pelakunya yaitu PJ. ZD tidak akrab dengan PJ dikarenakan PJ termasuk teman yang nakal, ZD dicakar oleh PJ ketika itu ZD bermain dengan VC, ZD juga sering di pukul oleh PJ, Lalu PJ sering usil, alat tulis ZD selau diambil oleh PJ. ZD tidak pernah membalas perbuatan PJ tetapi ZD langsung melaporkan PJ ke BK. Ditempat duduknya ZD, PJ pernah ngasi pines. Tetapi untungnya ZD tidak terkena pines dikarenakan sebelum

duduk ZD melihat kursinya terlebih dahulu. Dengan alasan diatas, maka peneliti memilih ZD sebagai informan yang pertama dalam penelitian yang peneliti lakukan dikarenakan ZD adalah teman sekelas PJ yang selalu menjadi korban bullying.

b. Profil informan 2

Nama	: RV
Jenis kelamin	: Laki-laki
Umur	: 9 tahun
Hubungan subyek	: Teman PJ yang selalu menjadi korban bullying
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Xxx Surabaya
Kelas	: III D

RV merupakan siswa yang selalu menjadi korban bullying, pelakunya yaitu PJ. RV tidak suka dengan PJ dikarenakan PJ itu nakal. PJ selalu mengganggu teman-teman baik perempuan dan laki-laki termasuk RV. RV pernah dipukul bagian bahu sama PJ. Menurut RV tiba-tiba PJ mukul, padahal RV tidak memulai dulu. RV pernah duduk sama PJ, tetapi sekarang ia tidak mau duduk dengan PJ karena PJ selalu mengganggu. RV pernah menasehati PJ supaya tidak nakal tetapi PJ tidak mendengarkan nasehat RV. RV selalu diejek PJ dan digoda PJ. Ketika RV di goda, diejek, sama dipukul PJ, RV selalu melaporkan PJ ke guru atau BK. RV tidak

berani membalas PJ. Dengan alasan diatas, maka peneliti memilih RV sebagai informan yang kedua dalam penelitian yang peneliti lakukan dikarenakan RV adalah teman sekelas PJ yang selalu menjadi korban bullying.

c. **Profil informan 3**

Nama	: RF
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: - tahun
Hubungan subyek	: Wali Kelas PJ
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Xxx Surabaya

RF merupakan wali kelas III D yang selalu mengerti tentang keadaan keluarga PJ dan PJ. Beliau juga sangat sabar dalam menasehati PJ. Ketika awal menjadi wali kelas III D, beliau sempat kesal kepada PJ karena ia sering membuat masalah dengan teman-temannya. Tetapi rasa kesal beliau bisa hilang dikarenakan RF ingin membantu PJ menjadi anak yang baik. Dari sinilah RF mencoba mendekati PJ agar PJ dapat terbuka dengan wali kelas. RF merasa kasihan kepada PJ, meskipun PJ selalu membuat masalah ia sebenarnya anak yang pintar. Tetapi kepintarannya tidak dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Ketika PJ membuat masalah dengan temannya, RF selalu mengajak PJ ke BK agar PJ tidak mengganggu

temannya lagi. Dengan alasan diatas, maka peneliti memilih RF sebagai informan yang ketiga dalam penelitian yang peneliti lakukan.

5. Profil Subyek Ketiga (Siswa)

Nama	: GZ
Jenis kelamin	: laki-laki
Tempat dan Tanggal Lahir	: Surabaya, 6 Mei 2002
Umur	: 10 tahun
Urutan Kelahiran	: Anak pertama dari tiga bersaudara
Status Anak	: Anak Kandung
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Xxx Surabaya
Kelas	: IV D

GZ merupakan anak laki-laki yang berbadan gemuk, berkulit sawo matang dan berambut lurus. GZ termasuk anak pertama dan mempunyai tiga adik kandung. Adik GZ yang pertama laki-laki bernama TH, adik GZ yang kedua bernama NA, dan adik GZ yang terakhir laki-laki bernama SY. Kedua orang tua GZ bekerja, Ibu nya bernama YU bekerja di universitas uniar bagian dokter gigi sedangkan ayahnya GZ bernama AI bekerja sebagai pegawai negeri di Surabaya.

Ketika bu YU mengandung GZ, beliau tidak pernah merasakan gelisah, bingung bahkan kesal pada seseorang. Dan beliau juga tidak pernah mengalami keguguran sebelumnya. Bu YU mengandung GZ

sampai usia kehamilan 9 bulan lebih 3 minggu. Kondisi saat kehamilan lama tetapi beliau bisa melahirkan GZ secara normal di rumah sakit dengan dibantu oleh dokter.

Bu YU memberikan ASI kepada GZ sampai GZ berusia 2 tahun. Setelah itu bu YU memberikan susu kaleng sampai sekarang. Soal makana, bu YU selalu memberikan makanan bergizi kepada GZ dan adik-adiknya. Hal ini di lakukan karena bu YU mengetahui apa yang harus dikerjakan sebagai seorang ibu yang baik kepada keluarganya terutama anak-anaknya.

Perkembangan fisik GZ pada usia 3 bulan baru bisa telungkup, lalu pada usia 6 bulan GZ baru bisa duduk. Pada usia 10 bulan ia baru bisa berdiri dan berjalan pada usia 14 bulan. GZ baru bisa berbicara kata-kata pertama pada usia 10 bulan, sedangkan berbicara dengan kalimat lengkap pada usia 12 bulan atau 1 tahun. GZ semasa kecil dalam berbahasa dan bergerak tidak mempunyai kesulitan.

GZ pada saat sekolah TK ia berumur 4 tahun. Ketika di taman kanak-kanak, GZ sangat aktif dan terkadang mengganggu teman-temannya. Setelah sekolah di taman kanak-kanak tamat, ia melanjutkan di Sekolah Dasar. Pada saat masuk sekolah dasar ia berusia 6 tahun. Disaat ia mulai masuk SD, GZ suka mmeremehkan pelajaran karena ia mampu menangkap pelajaran secara cepat namun bila ia diminta untuk belajar agak sulit.



Hubungan orang tua dengan GZ berjalan dengan baik, tetapi terkadang GZ susah untuk diberi nasehat oleh orang tuanya. Selain itu GZ juga sering mengganggu adik-adiknya di rumah. Sedangkan hubungan GZ dengan teman-teman rumahnya, ia sering mengalah. Lalu GZ selalu ramah dan suka berbagi tetapi ia juga suka marah kalau diganggu. Hal ini berbeda sekali dengan teman-temannya di sekolah. Kalau di sekolah GZ terkenal di kelasnya sebagai anak yang suka mengejek temannya. Selain mengejek GZ juga terkadang memukul temannya tanpa alasan, suka bertengkar dengan temannya. Tetapi kalau GZ disalahkan, ia selalu bulet kalau berbicara. Kelihatannya GZ anaknya pendiam dan murah senyum. Tetapi kalau sudah mengejek temannya, temannya pasti tidak terima dan langsung melaporkan GZ kepada BK. GZ sering sekali di panggil oleh BK dengan berbagai macam masalah. Orang tua GZ juga pernah dipanggil tetapi orang tuanya tidak memenuhi panggilan BK atau bisa dikatakan orang tuanya kurang bekerja sama dengan BK.

6. Profil Informan Subjek Ketiga

Selain memperoleh data dari subyek penelitian, dalam penelitian kali ini peneliti juga membutuhkan beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang sejenis guna memperkuat data yang diperoleh dari subyek penelitian berikut gambaran profil informan yang digunakan dalam penelitian ini.

a. **Profil informan 1**

Nama	: RD
Jenis kelamin	: Laki-laki
Umur	: 10 tahun
Hubungan subyek	: Teman GZ yang selalu menjadi korban bullying
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Xxx Surabaya
Kelas	: IV B

RD merupakan siswa yang selalu menjadi korban bullying. RD tidak sekelas dengan GZ dikarenakan RD di kelas IV B sedangkan GZ dikelas IV D. Meskipun mereka tidak sekelas, mereka selalu bertemu ketika waktu istirahat. Sesuai dengan pengakuan RD ketika mereka bertemu, tiba-tiba GZ memukul RD dibagian bahu. Pernah kedua jari tangan RD terluka akibat dicakar oleh GZ. Meskipun RD selalu disakiti oleh GZ, ia tidak melaporkannya kepada guru atau BK dikarenakan RD takut pada GZ. RD hanya menceritakan pada mamanya, dan akhirnya mama RD tidak terima. Beliau ingin bertemu dengan orang tua GZ untuk meminta pertanggung jawaban atas perbuatan GZ kepada RD, tetapi RD menahan mamanya untuk tidak bertemu dengan orang tua GZ. Dengan alasan diatas, maka peneliti memilih RD sebagai informan yang pertama

dalam penelitian yang peneliti lakukan dikarenakan RD adalah teman GZ tetapi beda kelas yang selalu menjadi korban bullying.

b. Profil informan 2

Nama	: RH
Jenis kelamin	: Laki-laki
Umur	: 10 tahun
Hubungan subyek	: Teman sebangku dengan PJ
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Xxx Surabaya
Kelas	: IV D

RH merupakan teman sebangku GZ yang berbadan kurus, tidak terlalu tinggi, berkulit hitam, dan berambut lurus. GZ termasuk anak yang usil, selalu goda temannya dan suka mengejek teman. RH selalu diejek dengan sebutan “dora”. Meskipun mereka teman sebangku, mereka sering tidak akur dikarenakan GZ selalu memulai dulu. Ketika RH diejek, ia tidak pernah membalas. Malah RH selalu diam tanpa berkomentar. Dengan alasan diatas, maka peneliti memilih RH sebagai informan yang kedua dalam penelitian yang peneliti lakukan dikarenakan RH adalah teman GZ sebangku di kelas IV D.

c. Profil informan 3

Nama	: ID
Jenis kelamin	: Laki-laki

Umur : - tahun
 Hubungan subyek : Wali Kelas PJ
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Xxx Surabaya

ID merupakan wali kelas IV D yang bijaksana. Beliau sangat tahu betul karakter anak-anak didiknya termasuk GZ. GZ merupakan anak yang suka usil atau suka menggoda temannya, apalagi teman perempuannya. Selain itu ia juga senang mengejek teman-temannya. GZ selalu kena marah ID dikarenakan kalau waktu pelajaran selalu menggoda temannya. Kelihatannya GZ anak yang pendiam, ternyata ia sering memukul teman-temannya. Hal ini menurut ID sudah termasuk kriminal. Dengan alasan diatas, maka peneliti memilih ID sebagai informan yang ketiga dalam penelitian yang peneliti lakukan.

7. Profil Informan (Tim BK)

Nama : FD
 Jenis kelamin : laki-laki
 Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 10 April 1980
 Umur : 32 tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan Terakhir : UPB Surabaya fakultas Psikologi
 Jabatan : Tim BK SD Muhammadiyah 4
 Surabaya

Status : Menikah
Alamat : Jl. Xxx Surabaya

FD merupakan tim BK di SD muhammadiyah yang sangat profesional. Beliau bekerja sama dengan tim BK yang lain untuk melakukan tugas-tugasnya yaitu menangani siswa-siswa yang bermasalah maupun siswa-siswa yang tidak bermasalah. Selain bekerja sama dengan tim BK yang lain, beliau juga bekerja sama dengan semua pihak sekolah dan wali murid. Pak FD memerlukan kerjasama agar beliau dapat menjalankan tugas-tugasnya sebagai BK dengan baik yang sesuai dengan harapan sekolah dan harapan orang tua. Pak FD selalu memberikan layanan BK kepada siswa, kepala sekolah, guru, staf/ karyawan dan wali murid.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian peneliti maka dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan sesuai dengan focus masalah yaitu gambaran perilaku bullying di sekolah yang telah dilakukan oleh subjek penelitian dan gambaran layanan bimbingan konseling di sekolah dalam menanggulangi berilaku bullying di SD Muhammadiyah 4 Surabaya yang telah dilakukan oleh tim BK SD.

a. Gambaran Perilaku Bullying

1) Perilaku *bullying* fisik

Perilaku *bullying* fisik yang dilakukan oleh siswa SD muhammadiyah 4 Surabaya sebagaimana yang ditemukan peneliti seperti berikut :

(a) Memukul

“aku pernah bertengkar sama temanku,ukul teman sekelas, sama bertengkar sama kakak kelas 6” (CHW: 1.2.18)

QS mengaku pernah bertengkar dengan teman sekelasnya, ia juga pernah memukul temannya. Selain teman sekelasnya, ia juga bertengkar dengan kakak kelasnya yaitu kelas 6.

“aku tiba-tiba dipukul dibagian perut, perut ku ditinju sama QS bu” (CHW: GT.1.12), (CHW:1.2.23)

Pengakuan QS sama dengan pengakuan informan yang bernama GT. QS mengaku kalau memukul temannya dibagian perut. Sesuai dengan pengalaman GT, ia tiba-tiba ditinju oleh QS dibagian perut. Hal ini QS menunjukkan bahwa ia melakukan perilaku bullying dengan temannya di sekolah.

“ya bu, aku dirumah mesti bertengkar sama kakakku HL. Aku sama kakak sering bertengkar. aku pukul kakak terus kakak membalas dengan menamparku” (CHW:1.2.21).

QS mengaku kalau di rumah sering bertengkar dengan kakaknya yang bernama HL. QS memukul kakaknya lalu kakaknya membalas dengan menampar QS.

“aku ingin kayak kak HL. Kakakku juga suka bertengkar sama temannya di sekolah” (CHW:1.5.41), (CHW:1.5.42)

QS ingin seperti kakaknya karena kakaknya sering bertengkar dengan teman-temannya disekolah. Dari sinilah QS senang meniru kakaknya dan ia mempraktekkan di sekolah.

“Kalau ketemu pas istirahat tiba-tiba aku dipukul dibagian bahu. sakit e bu pukulannya. aku gak tau kenapa dia pukul” (CHW : RD.1.9)

Dari informan yang bernama RD, ia teman GZ tetapi beda kelas. Menurut pengakuan RD, GZ pernah memukul RD dibagian bahu. Setiap ketemu dengan GZ pada saat istirahat, RD tiba-tiba dipukul tanpa alasan yang jelas.

“Ketika AW keluar dari kamar mandi, QS tiba-tiba memukul perut AW. Setelah itu QS langsung lari menuju kelas sambil tertawa terbahak-bahak” (CHO:1.3.20)

Terlihat ketika tidak ada guru QS mulai menyakiti temannya. Ini terbukti ketika temannya keluar dari kamar mandi tiba-tiba dari depan QS memukul perut temannya, setelah itu ia lari menuju kelas sambil tertawa terbahak-bahak. QS merasa senang ketika menyakiti temannya. Ini terlihat jelas bahwa QS tidak ada perasaan bersalah dan meminta maaf kepada temannya.

(b) Menjewe

“ya ga papa bu, suka aja aku jewe FA” (CHW:1.4.30), (CHO:1.3.21)

QS mengaku suka menjewe temannya yang bernama FA. Hal ini terlihat ketika tidak ada guru di kelas, QS tiba-tiba

menjewe FA tanpa sebab yang jelas. Kuping FA menjadi merah akibat perbuatan QS.

(c) Mencakar

“Tu kan tadi aku gak ngapa-ngapain aku mainan sama VC habis itu PJ datang langsung cakar di kelas” (CHW : ZD.1.2), (CHO : 2.5.27)

Tidak beberapa lama setelah menindahi AR dan merusak kacamata AR, PJ membuat masalah lagi pada saat jam istirahat tiba-tiba, ia mencakar pipi kedua temannya yang bernama VC dan ZD sampai pipi temannya tersebut menjadi merah dan sedikit kelihatan berdarah. Pada saat itu VC dan ZD sdang bermain, tiba-tiba PJ datang langung mencakar pipi.

“Kemarin aja waktu aku mainan sama temanq GZ nyamperi aku, terus jari-jari aku dicakar. ni buktinya bu masih merah terus sakit” (CHW : RD.1.10)

RD menunjukkan jari-jari tangannya yang terluka akibat dicakar oleh GZ. Pada waktu itu RD sedang bermain dengan temannya, tiba-tiba GZ datang menghampiri RD lalu langsung mencakar RD.

(d) Meninju

“GZ itu suka campur urusan orang lain bu, DW menegur GZ supaya jangan ikut campur tetapi GZ malah mengejek DW jelek lalu GZ meninju pipinya DW terus gigi DW potol terus berdarah juga bu” (CHW : RH.1.2).

Menurut RH alasan GZ meninju temannya dikarenakan DW menegur GZ agar tidak ikut campur. Ketika GZ ditegur, GZ tidak terima, ia mengejek DW dengan sebutan DW jelek-jelek lalu

GZ meninju pipinya DW akibatnya gigi DW putus terus mengeluarkan darah.

(e) Menindahi

“Suasana kelas ramai, PJ menindahi temannya yang berbadan kecil dan kurus yang bernama AR hingga kacamatanya patah” (CHO : 2.5.26)

Disaat tidak ada guru PJ menyakiti temannya yang bernama AR. Suasana kelas ramai dikarenakan PJ menindahi AR sampai AR teriak-teriak kesakitan, lalu akibat PJ menindahi AR, kacamata AR patah. PJ tiba-tiba menyakiti AR, kebetulan yang disakiti yaitu temannya yang berbadan kecil dan kurus, memakai kacamata dan juga pendiam.

(f) Menjegal

“Disaat bermain, tiba-tiba PJ menjegal temannya lalu menindahi temannya yang berbadan kurus di halaman sekolah” (CHO : 2.3.16)

Disaat bermain PJ tiba-tiba menyakiti temannya dengan menjegal terlebih dahulu lalu ketika temannya sudah jatuh, ia menindahi temannya. Kebetulan temannya yang disakiti tadi mempunyai badan yang kurus. Setelah menyakiti temannya PJ ketawa-ketawa karena melihat temannya kesakitan.

2) Perilaku *bullying* verbal

Perilaku *bullying* verbal yang dilakukan oleh siswa SD muhammadiyah 4 Surabaya sebagaimana yang ditemukan peneliti seperti berikut :

(a) Mengejek

“aku sering ngejek GT, itu anaknya yang duduk di belakang. aku ejek gajah bengkak dia hahahahah.” (CHW:1.2.15), (CHW:1.5.48), (CHO: 1.1.2).

QS mengaku kalau ia sering mengejek temannya yang bernama GT, QS menunjuk GT yang duduk dibelakang. Ini terbukti ketika jam istirahat GT mencoba mendekat kepada QS, QS langsung mengejek GT dengan sebutan gajah bengkak, setelah itu QS tertawa karena habis mengejek GT.

“aku gak suka sama QS soalnya QS itu nakal, dia soalnya ngejek aku gajah bengkak” (CHW: GT.1.5)

Sebenarnya GT tidak suka dengan QS dikarenakan QS selalu mengejek dengan sebutan gajah bengkak. GT tidak membalas meskipun QS selalu mengejek GT, dikarenakan GT takut kepada QS.

“QS menggambar bersama dengan FA. Tetapi gambaran FA di ejek jelek oleh QS dengan perkataan “gambara kamu jelek banget hahahah” (CHO:1.3.13)

QS mengejek gambaran FA jelek. Setelah mengejek FA, QS tertawa. FA diam saja tanpa berkomentar, terlihat sekali ekspresi wajah FA yang kesal kepada QS. Tetapi FA tidak ingin membalas mengejek.

“Ya gak papa bu, biasanya aku ejek dia dengan sebutan babon. terus kadang dia marah, kadang dia diam” (CHW : 3.2.10), (CHO : 3.2.21)

GZ mengaku selalu mengejek teman perempuannya yang bernama BB dengan sebutan babon. Ketika BB diejek oleh GZ,

(a) Mengejek

"aku sering ejek GT, itu artinya yang duduk di belakang, aku ejek gajah bengkal di halaman".
(CIW:1.2.12), (CHW:1.2.48), (CHO:1.1.2).

QS mengaku kalau ia sering mengejek temannya yang bernama GT. QS menunjuk GT yang duduk dibelakang. Ini terbukti ketika jam istirahat GT mencoba mendekat kepada QS, QS langsung mengejek GT dengan sebutan gajah bengkal, setelah itu QS tertawa karena habis mengejek GT.

"aku gak suka sama QS soalnya QS itu nakal, dia soalnya ngejek aku gajah bengkal". (CHW: G1.1.2)

Sebenarnya GT tidak suka dengan QS dikarenakan QS selalu mengejek dengan sebutan gajah bengkal. GT tidak membalas meskipun QS selalu mengejek GT, dikarenakan GT takut kepada QS.

"QS menggambar bersama dengan FA. Tetapi gambarannya FA di ejek oleh QS dengan perkataan "gambar kamu jelek banget bahahah". (CHO:1.3.13)

QS mengejek gambarannya FA jelek. Setelah mengejek FA, QS tertawa. FA diam saja tanpa berkomentar, terlihat sekali ekspresi wajah FA yang kesal kepada QS. Tetapi FA tidak ingin membalas mengejek.

"Ya gak papa bu, biasanya aku ejek dia dengan sebutan babon, terus kadang dia marah, kadang dia diam". (CHW : 3.2.10), (CHO : 3.2.21)

QS mengaku selalu mengejek teman perempuannya yang bernama BB dengan sebutan babon. Ketika BB diejek oleh QS.

menurut GZ kadang BB marah kadang diam. Hal ini terbukti ketika pada saat bermain bola dalam pembelajaran bahasa GZ langsung mengejek dengan perkataan wah sekarang giliran babon”

“Nakal bu, saya sering di ejek autis bu sama GZ” (CHW : RD.1.5), (CHW : 3.2.16)

RD sebagai teman GZ mengaku tidak dekat dengan GZ dikarenakan GZ nakal, dia sering mengejek RD dengan sebutan autis. Hal ini sama dengan pengakuan GZ bahwa ia mengejek RD dengan sebutan autis.

(b) Menghina

“QS memanggil-manggil bu LK, bu LK tidak mendengar. Akhirnya QS mengatakan kalau gurunya itu “budek” (CHO:1.3.18)

QS sangat tidak sopan dikarenakan ia mengatakan kalau gurunya budek. Padahal pada saat QS memanggil gurunya, gurunya tidak mendengar dikarenakan masih ngbrol dengan teman QS.

(c) Membentak

“pernah, waktu itu dia bertengkar sama anak cowok terus saya bilang jangan nakal PJ terus dia bentak aku bilang “gak ngurus” (CHW : RV.1.12)

PJ pernah dinasehati oleh temannya yang bernama RV agar PJ tidak nakal tetapi ketika dinasehati oleh temannya, PJ membentak temannya sambil mengatakan gak ngurus dengan nada yang kasar. RV tidak suka dengan PJ dikarenakan PJ nakal, suka menyakiti temannya.

(d) Menjuluki

“aku gak suka aja ma bu DW soalnya bu DW jahat kayak monster, suka bentak-bentak teman-teman, marah-marah dikelas”. (CHW:1.4.27), (CHO:1.3.12).

QS menggerutu dikarenakan ia gak suka dengan bu DW.

QS menjuluki gurunya seperti monster dikarenakan gurunya marah-marah dikelas, suka bentak-bentak teman-teman.

“heheheh, habisnya dia potong rambut kayak dora, terus aku julukik dia dora kayak di TV tu bu” (CHW : 3.2.12), (CHO : 3.4.34)

GZ menjuluki temannya seperti dora yang kartun di televisi dikarenakan temannya potong rambut mirip dora.

“Barusan ibu kan tau kalau aku dijuluki dora sama dia. Tiap pagi aku di panggil dora” (CHW : RH.2.8).

RH menceritakan pada peneliti bahwasannya ia setiap pagi sejak potong rambut selalu ia selalu dijuluki seperti dora oleh GZ

3) Perilaku *bullying* mental/psikologi

Perilaku *bullying* mental/psikologi yang dilakukan oleh siswa SD muhammadiyah 4 Surabaya sebagaimana yang ditemukan peneliti seperti berikut :

(a) Mengancam

“QS selalu melihat pekerjaan FA teman sebangkunya. FA tidak memberikan jawabannya, lalu QS mengancam dengan perkataan “awas yo gak diconteki”. Akhirnya FA memberi tau jawabannya kepada QS” (CHO:1.3.10).

Ketika mengerjakan tugas QS selalu melihat pekerjaan FA. Seharusnya FA tidak mau menconteki QS tetapi QS mengancam

temannya. Dan akhirnya FA terpaksa menconteki QS agar QS tidak marah pada FA.

b. Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying

1) Layanan bidang bimbingan pribadi

Tim BK memberikan pelayanan pribadi untuk menanggulangi perilaku bullying pada siswa yang melakukan perilaku tersebut.

(a) Memberi informasi cara bergaul yang baik agar disenangi teman

“Kalau QS itu saya pakai pelayanan bidang pribadi. Bentuk pelayanan pribadi yaitu memberikan informasi kepada Orang tua QS dan QS. Sebelumnya saya panggil untuk datang kesekolah, setelah itu saya memberi informasi kepada orang tua kalau perilaku anaknya salah dan memberi informasi yang berhubungan untuk mendidik anak yang baik agar anak tidak melakukan perbuatan *bullying* dan cara bergaul yang baik agar disenangi teman. Orang tua menyadari kalau perbuatan QS salah. QS melakukan perilaku merokok dikarenakan ia meniru ayahnya, kalau suka bertengkar ia meniru kakaknya” (CHW: BK.1.18).

Tim BK SD menjelaskan bahwasannya dalam menanggulangi perilaku *bullying* yang dilakukan QS yaitu memberikan pelayanan pribadi. Bentuk dari pelayanan pribadi yaitu memberikan informasi kepada orang tua QS dan QS tentang cara bergaul yang baik agar disenangi teman. Orang tua juga diberi tahu mengenai perilaku *bullying* anaknya di sekolah dan diberi

informasi cara mendidik anak yang baik agar anak tidak mencontoh perbuatan tercela. Orang tua menyadari kalau perilaku QS salah dikarenakan ia meniru ayahnya merokok dan meniru kakaknya bertengkar. Perilaku tersebut QS praktekan di sekolah.

“.....Saya pakai pelayanan pribadi, bentuknya sama memberi informasi. Tim BK memanggil orang tua PJ agar mereka mengetahui kalau PJ disekolah selalu menyakiti teman-temannya. Setelah orang tua datang memenuhi panggilan dan mengetahui kasus-kasus PJ yang sudah tercatat di buku BK, baru saya memberi informasi kepada orang tua PJ tentang cara bergaul yang baik agar disenangi teman dan agar PJ tidak melakukan perbuatan menyakiti temannya lagi. Tidak hanya orang tua PJ yang diberi tahu tetapi PJ juga harus diberi informasi. Ketika PJ melakukan perilaku *bullying* saya beri hukuman yaitu berdiri dibelakang pintu. Kalau orang tua PJ sangat kooperatif” (CHW: BK.1.20), (CHO: BK.3.14).

Tim BK memberikan pelayanan pribadi, yang berbentuk memberikan informasi kepada orang tua PJ dan PJ tentang cara bergaul yang baik. Sebelum memberikan informasi, tim BK memanggil orang tua PJ dan PJ setelah itu BK memberi tahu kasus-kasus PJ yang telah di catat oleh tim BK. Sesudah itu baru tim BK memberikan informasi tentang cara bergaul yang baik agar PJ disenangi oleh teman-temannya dan agar ia tidak menyakiti teman-temannya. Tim BK menghukum PJ ketika ia melakukan perilaku *bullying* kepada teman-temannya. Hukumannya yaitu berdiri di belakang pintu sampai berjam-jam. Orang tua PJ dapat bekerjasama dengan pihak sekolah, guru wali kelas dan guru BK.

“.....Saya beri pelayanan pribadi dalam bentuk memberikan informasi kepada orang tua GZ dan GZ. Saya panggil ortunya untuk datang kesekolah agar orang tua mengetahui perilaku *bullying* yang dilakukan GZ kepada teman-temannya, tetapi orang tuanya tidak memenuhi panggilan sekolah. Saya memberikan informasi kepada GZ bahwasannya perbuatannya salah, dapat menyakiti teman-temannya dan saya beri informasi cara bergaul yang baik agar ia disenangi teman, Ketika GZ melakukan perilaku *bullying* saya beri hukuman yaitu berdiri dibelakang pintu, setelah itu diberi nasehat lagi dan informasi cara bergaul yang baik. Saya hanya mengendalikan nasehat untuk GZ. Ada perubahan pada perilaku GZ meskipun tidak seratus persen dikarenakan saya selalu memberi nasehat dan informasi kepada GZ” (CHW: BK.1.23), (CHO: BK.4.30).

Menurut tim BK dalam menanggulangi perilaku *bullying* yang dilakukan GZ dengan cara memberikan pelayanan pribadi dalam bentuk memberikan informasi GZ. Tim BK selalu mengundang orang tua GZ mengingat perilaku GZ selalu menyakiti temannya, tetapi orang tua GZ tidak kooperatif dalam hal ini. Tim BK mengutamakan memberikan nasehat kepada GZ dan memberi informasi cara bergaul yang baik agar GZ disenangi teman-temannya dan agar ia tidak mengulangi perbuatan tersebut. Ketika GZ melakukan perilaku *bullying* ia di hukum berdiri di belakang pintu setelah itu diberi nasehat dan diberi informasi lagi. Hal itu dapat membuat GZ berubah meskipun tidak seratus persen.

2) Layanan bidang bimbingan sosial

Tim BK memberikan pelayanan sosial untuk menanggulangi perilaku *bullying* pada siswa yang melakukan perilaku tersebut.

informasi kepada orang tua GZ dan GN. Saya bangga
 orang tua untuk datang kesekolah agar orang tua mengetahui
 perilaku wylwyk yang dilakukan GZ kepada teman-
 temannya. tetapi orang tua tidak memenuhi panggilan
 sekolah. saya memberikan informasi kepada GN
 bahwa saya perbuatannya salah. dapat menyakiti teman-
 temannya dan saya beri informasi cara bergaul yang baik
 agar ia disiplin teman. Ketika GZ melakukan perilaku
 wylwyk saya beri hukuman yaitu berdir di belakang pintu
 setelah itu diberi nasihat lagi dan informasi cara bergaul
 yang baik. Saya hanya mengendalikannya nasihat untuk GN.
 Ada perubahan pada perilaku GZ meskipun tidak semua
 persen dikarenakan saya selalu memberi nasihat dan
 informasi kepada GZ. (CHW: BK.1.23) (CHO: BK.4.30).

Menurut tim BK dalam menanggulangi perilaku wylwyk
 yang dilakukan GZ dengan cara memberikan bimbingan pribadi
 dalam bentuk memberikan informasi GN. Tim BK selalu
 menegur orang tua GN mengingat perilaku GZ selalu menyakiti
 temannya. tetapi orang tua GN tidak kooperatif dalam hal ini. Tim
 BK mengutamakan memberikan nasihat kepada GN dan memberi
 informasi cara bergaul yang baik agar GN disiplin teman-
 temannya dan agar ia tidak menyalahgunakan perbuatan tersebut. Ketika
 GZ melakukan perilaku wylwyk ia di hukumi berdir di belakang
 pintu setelah itu diberi nasihat dan diberi informasi lagi. Hal ini
 dapat membuat GN berubah meskipun tidak semua persen.

2) Layanan bimbingan pembagian sosial

Tim BK memberikan bimbingan sosial untuk
 menanggulangi perilaku bullying pada siswa yang melakukan
 perilaku tersebut.

(a) Memberi informasi cara mengendalikan emosi

“Pelayanan sosial saya berikan melalui informasi juga tetapi tentang cara mengendalikan emosi ketika berhadapan dengan teman maupun guru disekolah. Ini saya memberikan informasi melalui orang tua QS dan QS. Biasanya pelaku *bullying* itu selalu marah-marah dalam hal ini tidak bisa mengendalikan emosinya, ini sama dengan QS. Ia tidak bisa mengendalikan emosinya kepada teman-temannya. Saya memberi tahu agar orang tua kalau dirumah dapat mengendalikan emosi QS.....” (CHW: BK.1.19).

Tim BK memberikan pelayanan sosial dalam bentuk memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi agar QS tidak mudah emosi kepada teman, guru maupun orang lain. Informasi ini disampaikan oleh tim BK untuk orang tua QS dan QS.

“Kalau pelayanan sosial saya berikan melalui informasi juga tetapi tentang cara mengendalikan emosi ketika berhadapan dengan teman maupun guru disekolah. Ini saya memberikan informasi melalui orang tua angkat PJ dan PJ. PJ kalau marah-marah gak mau nulis terus senang buat ulah dengan menyakiti temannya atau menggoda temannya dalam hal ini PJ belum bisa mengendalikan emosi. Maka dari itu saya memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi terutama kepada PJ. Orang tua juga saya beri informasi agar orang tua dapat memantau emosi PJ ketika berada di rumah” (CHW: BK.1.21).

Tim BK memberikan pelayanan sosial dalam bentuk memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi agar PJ dapat mengendalikan emosinya kepada teman, guru maupun orang lain. Saya berikan informasi ini dikarenakan PJ suka marah-marah, kalau sudah marah ia menyakiti teman-temannya yang tidak tahu apa-apa. Tim BK memberikan informasi ini untuk PJ dan orang tua

(a) Memberi informasi cara mengendalikan emosi

"Pelayanan sosial saya berikan melalui informasi juga tetapi tentang cara mengendalikan emosi ketika berhadapan dengan teman maupun guru disekolah. Ini saya memberikan informasi melalui orang tua Q dan Q. Biasanya belajar di rumah ini selalu marah-marah dalam hal ini tidak bisa mengendalikan emosinya. ini sama dengan Q. Ia tidak bisa mengendalikan emosinya kepada teman-temannya. Saya memberi tahu agar orang tua kalau di rumah dapat mengendalikan emosi Q....." (CHW: BK.1.10)

Tim BK memberikan pelayanan sosial dalam bentuk

memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi agar Q tidak mudah emosi kepada teman guru maupun orang lain. Informasi ini disampaikan oleh tim BK untuk orang tua Q dan

Q.

"Kalau pelayanan sosial saya berikan melalui informasi juga tetapi tentang cara mengendalikan emosi ketika berhadapan dengan teman maupun guru disekolah. Ini saya memberikan informasi melalui orang tua angkat P dan P. P kalau marah-marah gak mau nulis terus senang buat ulah dengan menyakiti temannya atau menggodanya dalam hal ini P belum bisa mengendalikan emosi. Maka dari itu saya memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi terutama kepada P. Orang tua juga saya beri informasi agar orang tua dapat menuntun emosi P ketika berada di rumah" (CHW: BK.1.21)

Tim BK memberikan pelayanan sosial dalam bentuk

memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi agar P dapat mengendalikan emosinya kepada teman guru maupun orang lain. Saya berikan informasi ini dikarenakan P suka marah-marah. Kalau sudah marah ia menyakiti teman-temannya yang tidak tahu apa-apa. Tim BK memberikan informasi ini untuk P dan orang tua

PJ. Orang tua PJ diberi informasi agar mereka bisa memantau emosi PJ ketika berada di rumah.

“Pelayanan sosial saya berikan melalui informasi juga tetapi tentang cara mengendalikan emosi ketika berhadapan dengan teman maupun guru disekolah. Ini saya memberikan informasi melalui GZ saja dikarenakan orang tuanya tidak datang ketika dipanggil oleh sekolah, bisa dikatakan tidak kooperatif. GZ juga termasuk tidak bisa mengendalikan emosinya maka dari itu saya memberikan informasi tersebut...” (CHW: BK.1.24).

Tim BK memberikan pelayanan sosial dalam bentuk memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi kepada GZ agar ia dapat mengontrol emosinya ketika berhadapan dengan orang termasuk teman-temannya disekolah. Informasi ini diberikan kepada GZ saja, seharusnya kepada orang tua juga tetapi orang tua GZ tidak kooperatif terhadap sekolah.

(b) Memberi Konseling Keluarga

“...terus memberikan konseling keluarga kepada orang tua QS. Menurut saya konseling keluarga akan membantu QS untuk berubah menjadi lebih baik karena keluarga faktor utama QS melakukan perilaku tersebut. Ada perubahan kok pada diri QS meskipun tidak seratus persen, ini terbukti saat ini wali kelas dan teman-temannya tidak melapor lagi kepada BK soal QS” (CHW: BK.1.19).

Tim BK memberi pelayanan sosialnya berupa memberikan konseling keluarga kepada orang tua QS agar orang tua QS dapat mengontrol perilaku anaknya. Menurut tim BK faktor utama QS melakukan perilaku tersebut adalah faktor dari keluarga. QS sudah ada perubahan perilaku meskipun tidak seratus persen. QS

dulunya suka merokok sekarang tidak, yang dulunya suka mengejek dan memukul sekarang jarang.

“Bentuknya dari pelayanan sosial yaitu memberi konseling keluarga agar PJ bisa berubah menjadi lebih baik. Anak melakukan perbuatan itu pasti faktor utama adalah keluarga, entah keluarga yang selalu memanjakan anak, mangkanya saya selalu memberi konseling keluarga...” (CHW: BK.1.21).

Tim BK SD memberikan pelayanan berupa memberikan konseling keluarga kepada orang tua angkat PJ agar PJ tidak menyakiti temannya lagi.

“...Bentuk dari pelayanan sosial adalah memberi konseling keluarga kepada orang tua GZ agar anaknya dapat berubah tetapi ortunya tidak kooperatif, saya undang tidak datang, saya panggil tidak datang. Saya tanya pada GZ kenapa ayah atau mamanya tidak pernah kesekolah, kata GZ sibuk bekerja....” (CHW: BK.1.24).

Tim BK ingin memberikan pelayanan sosial dalam bentuk konseling keluarga agar perilaku GZ berubah tetapi orang tuanya tidak bisa berkerjasama dengan pihak sekolah terutama guru BK dikarenakan orang tua GZ tidak kooperatif beliau sangat sibuk bekerja. Ketika orang tua GZ dipanggil oleh sekolah berkali-kali, beliau tidak datang kesekolah.

(c) Memberi Psikotes

“.....Selain konseling keluarga, bentuk sosial lainnya yaitu memberikan psikotes kepada PJ dikarenakan orang tua menyetujui untuk diberi psikotes. Dan alhamdulillah perilaku bullying PJ tidak seperti dulu. Kalau dulu setiap hari menyakiti temannya. Kalau sekarang itu sudah jarang dikarenakan saya memberikan konseling keluarga,

informasi yang berguna untuk orang tuanya beserta PJ dan memberikan psikotes” (CHW: BK.1.21).

Tim BK menawarkan psikotes untuk PJ. Orang tua angkat PJ menyetujui untuk dilakukan psikotes. Orang tua angkat PJ sangat kooperatif. Setelah semuanya dilakukan ada perubahan dalam perilaku bullying PJ, dulunya PJ sering menyakiti teman-temannya, tetapi sekarang sudah tidak melakukan karena adanya pelayanan BK secara lengkap dikarenakan orang tua yang mau bekerja sama dengan pihak sekolah.

“...Saya ingin memberi psikotes tetapi orang tua menolak dikarenakan tidak perlu kata orang tuanya. Saya juga mau mendatangkan psikolog buat GZ tetapi lagi-lagi orang tuanya menolak dengan alasan sibuk bekerja” (CHW: BK.1.24).

Tim BK berusaha membantu dengan cara memberikan psikotes bahkan akan mendatangkan psikolog dari luar tetapi usaha BK tidak membuahkan hasil, orang tua GZ menolak untuk dibantu dikarenakan beliau sibuk bekerja.

3) Layanan bidang bimbingan belajar

Tim BK memberikan pelayanan bimbingan belajar kepada siswa yang nilai akademiknya jelek termasuk. Siswa yang melakukan perilaku *bullying* biasanya nilai akademiknya jelek.

(a) Memberikan informasi tentang cara belajar yang baik

“Pelayanan bidang bimbingan belajar saya lakukan karena PJ nilai akademiknya jelek. Biasanya anak yang

melakukan perilaku bullying itu nilai akademiknya jelek mbak, ya sama kayak PJ ini. Bimbingan belajar ini bentuknya juga memberikan informasi tentang cara belajar yang baik kepada orang tua angkat PJ agar orang tuanya dapat menerapkannya belajar yang baik di rumah. Pelayanan ini berhasil dengan adanya nilai raport PJ yang mengalami kemajuan.” (CHW: BK.1.22).

Tim BK memberikan layanan bimbingan belajar bagi pelaku bullying yang nilai akademiknya dibawah rata-rata, termasuk kepada PJ. Tim BK memberikan pelayanan bimbingan belajar dalam bentuk memberikan informasi kepada orang tua tentang nilai akademi PJ sangat jelek. Setelah orang tua mengetahui baru tim BK memberikan informasi tentang cara belajar yang baik kepada orang tua angkat PJ. Lalu tim BK meminta untuk orang tua menerapkannya di rumah dan hasilnya nilai PJ mendapatkan kemajuan, ini terbukti nilai raportnya baik.

“Terus pelayanan bimbingan belajar juga saya berikan dikarenakan nilai akademiknya jelek. Biasanya nilai akademik anak yang melakukan perilaku bullying itu jelek termasuk GZ ini mbak. Mangkanya saya memberikan pelayanan bimbingan belajar dalam bentuk memberikan informasi tentang cara belajar yang baik kepada GZ, seharusnya sih kepada orang tua, tapi orang tuanya itu susah sekali dihubungi apalagi datang ke sekolah mbak. Dia belum ada kemajuan mbak soalnya baru” (CHW: BK.1.25).

Tim BK memberikan layanan bimbingan belajar bagi pelaku bullying yang nilai akademiknya dibawah rata-rata, termasuk kepada GZ. Tim BK memberikan pelayanan bimbingan belajar dalam bentuk memberi informasi kepada GZ cara belajar yang baik agar nilai akademiknya baik. Informasi ini seharusnya

melakukan perilaku bullying itu nilai akademiknya jelek mbak. ya sama kayak P1 ini. Bimbingan belajar ini bentuknya juga memberikan informasi tentang cara belajar yang baik kepada orang tua angkat P1 agar orang tuanya dapat menetapkan belajarnya yang baik di rumah. Pelayan ini berhasil dengan adanya nilai rapor P1 yang mengatakan kemajuan." (CHW: BK.1.22).

Tim BK memberikan layanan bimbingan belajar bagi

pelaku bullying yang nilai akademiknya dibawah rata-rata.

termasuk kepada P1. Tim BK memberikan pelayanan bimbingan

belajar dalam bentuk memberikan informasi kepada orang tua

tentang nilai akademis P1 sangat jelek. Setelah orang tua

mengetahui baru tim BK memberikan informasi tentang cara

belajar yang baik kepada orang tua angkat P1. Lalu tim BK

menjaga anak orang tua menetapkan di rumah dan hasilnya

nilai P1 mendapatkan kemajuan, ini terbukti nilai raportnya baik.

"Terus pelayanan bimbingan belajar juga saya berikan dikarenakan nilai akademiknya jelek. Biasanya nilai akademis anak yang melakukan bullying itu jelek termasuk G2 ini mbak. Maka saya memberikan pelayanan bimbingan belajar dalam bentuk memberikan informasi tentang cara belajar yang baik kepada G2. sebenarnya sih kepada orang tua, tapi orang tua itu susah sekali dibawangi apalagi datang ke sekolah mbak. Dia belum ada kemajuan mbak soalnya baru." (CHW: BK.1.22).

Tim BK memberikan layanan bimbingan belajar bagi

pelaku bullying yang nilai akademiknya dibawah rata-rata.

termasuk kepada G2. Tim BK memberikan pelayanan bimbingan

belajar dalam bentuk memberi informasi kepada G2 cara belajar

yang baik agar nilai akademiknya baik. Informasi ini sebenarnya

tidak cukup GZ yang mengetahui tetapi orang tua juga wajib diberi tahu, tetapi orang tua GZ tidak kooperatif. GZ dalam bimbingan belajar belum ada kemajuan dikarenakan masih baru ditangani.

4) Pendekatan bimbingan konseling

BK memberikan pendekatan bimbingan konseling yang tepat dalam menanggulangi perilaku *bullying* kepada siswa yang melakukan perilaku tersebut agar siswa dapat berubah menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

(a) Rasional Emotif Terapi (RET)

Rasional emotif terapi (RET) untuk membantu siswa bermasalah secara individu dan juga dapat membantu siswa bermasalah lebih dari satu anak.

“Kalau pendekatan yang saya pakai dalam menanggulangi *bullying* di SD itu RET mbak, rasional emotif terapi. Saya pakai karena sederhana untuk anak SD. Prakteknya selama ini seperti membangun hubungan pribadi dengan klien lalu menerima ungkapan klien serta mendengarkan dengan penuh perhatian. Setelah itu menyelesaikan masalah klien dengan cara menata kembali jalan pikiran klien yang tidak irasional lalu saya mengajak klien untuk berfikir rasional. Setelah klien dapat berfikir rasional, klien juga diminta untuk merencanakan apa yang akan dilakukan setelah dapat berfikir rasional. Terus yang terakhir mbak memberikan ringkasan apa yang dibicarakan tadi terus menegaskan kembali tentang keputusan yang terakhir lalu tak lupa memberikan semangat mbak” (CHW : BK.2.28).

Tim BK memberikan pendekatan “ Rasional Emotif Terapi (RET) ” dengan cara membangun hubungan antara konselor

tidak cukup GX yang mengetahui tetapi orang tua juga wajib diberi tahu, tetapi orang tua GX tidak kooperatif GX dalam pendidikan belajar belum ada kemajuan dikarenakan masih baru ditangani.

4) Pendekatan bimbingan konseling

BK memberikan pendekatan bimbingan konseling yang tepat dalam menggunakan perilaku diwilling kepada siswa yang melakukan perilaku tersebut agar siswa dapat berubah menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

(a) Rasional Emotif Terapi (RET)

Rasional emotif terapi (RET) untuk membantu siswa permasalahan secara individu dan juga dapat membantu siswa permasalahan lebih dari satu anak.

"Kalian pendekatan yang saya pakai dalam menggunakan diwilling di SD itu RET mbak, rasional emotif terapi. Saya pakai karena sederhana untuk anak SD. Prakteknya selama ini seperti membangun hubungan pribadi dengan klien lalu menerima ungkapan klien serta mendengarkan dengan penuh perhatian. Setelah itu menyelesaikan masalah klien dengan cara menata kembali jalan pikiran klien yang tidak rasional lalu saya mengajar klien untuk berfikir rasional. Setelah klien dapat berfikir rasional, klien juga diminta untuk merencanakan apa yang akan dilakukan setelah dapat berfikir rasional. Terus yang terakhir mbak memberikan tingkasan apa yang dipikirkan tadi terus menegaskan kembali tentang keputusan yang terakhir lalu tak lupa memberikan semangat mbak" (CIW : BK.2.28).

Tim BK memberikan pendekatan " Rasional Emotif Terapi (RET) " dengan cara membangun hubungan antara konselor

dengan klien dalam hal ini menyambut kedatangan klien, mengajak ngobrol sebentar setelah itu mempersilahkan klien untuk menceritakan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaannya, BK hanya mendengarkan dengan penuh perhatian. Sesudah klien menceritakan, BK menata jalan pikiran klien yang irasional menjadi rasional dengan memberikan contoh-contoh kasus yang telah terjadi di sekolah. Setelah klien dapat berfikir rasional, klien diminta untuk mengambil keputusan dan juga merencanakan apa yang akan dilakukan agar perilaku bullying tidak terulang kembali. Yang terakhir yang dilakukan BK yaitu meringkas apa yang telah dibicarakan dengan klien lalu menegaskan kembali keputusan yang diambil dan memberikan semangat kepada klien.

2. Hasil Analisis Data

Pada bagian ini akan disampaikan hasil analisis data tentang gambaran perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa SD Muhamadiyah 4 dan gambaran layanan bimbingan konseling disekolah dalam menanggulangi perilaku *bullying* di SD Muhammadiyah 4. Hal ini berdasarkan pemaparan data yang telah disampaikan diatas.

a. Perilaku *bullying*

1) Fisik

Subjek 1 (QS) bertengkar dengan teman sekelasnya, ia juga pernahukul temannya. Selain teman sekelasnya, ia juga

bertengkar dengan kakak kelasnya yaitu kelas 6. Selain itu, QS mengaku kalau di rumah sering bertengkar dengan kakaknya yang bernama HL. QS memukul kakaknya lalu kakaknya membalas dengan menampar QS. Dari sinilah QS senang meniru kakaknya dan ia mempraktekkan di sekolah. QS juga suka menjewer temannya ketika tidak ada guru di kelas. Ketika tidak ada guru QS mulai menyakiti temannya. Selain ketika temannya keluar dari kamar mandi tiba-tiba dari depan QS memukul perut temannya. QS merasa senang ketika menyakiti temannya dan tidak mau minta maaf. Subjek 2 (PJ) suka menyakiti temannya dengan menjegal temannya lalu ia menindihinya. Setelah menyakiti temannya PJ ketawa-ketawa karena melihat temannya kesakitan. Disaat tidak ada guru dikelas PJ menyakiti temannya, ia menindihinya sampai kacamata temannya patah. Selain itu PJ mencakar pipi kedua temannya, pipi temannya tersebut menjadi merah dan sedikit kelihatan berdarah. Subjek 3 (GZ) pernah memukul RD dibagian bahu tanpa alasan yang jelas. Selain itu jari-jari tangannya temannya terluka akibat dicakar oleh GZ. GZ juga meninju meninju pipinya temannya akibat pukulan itu gigi temannya putus terus mengeluarkan darah.

2) Verbal

Subjek 1 (QS) mengejek temannya dengan sebutan gajah bengkok, setelah mengejek QS tertawa. Selain itu ketika di kelas

QS menggerutu dikarenakan ia gak suka dengan bu DW lalu QS menjuluki gurunya seperti monster dikarenakan gurunya marah-marah dikelas, suka bentak-bentak teman-teman. QS mengejek gambaran temannya jelek. QS sangat tidak sopan dikarenakan ia mengatakan kalau gurunya budek. Subjek 2 (PJ) ketika dinasehati oleh temannya ia membentak sambil mengatakan gak ngurus. Subjek 3 (GZ) mengejek temannya dengan sebutan dora dikarenakan temannya potong rambut mirip dengan dora. Selain itu GZ selalu mengejek teman perempuannya yang bernama BB dengan sebutan babon. Hal ini terbukti ketika pada saat bermain bola dalam pembelajaran bahasa GZ langsung mengejek. Selain itu GZ sering mengejek temannya dengan sebutan autis.

3) Mental/psikologis

Subjek 1 (QS) mengancam temannya yang tidak mau membantu memberikan jawaban dari tugas yang diberikan guru padanya.

Tabel 1.2 Gambaran Perilaku Bullying Siswa SD Muhammadiyah 4

Katagori Bullying	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
Fisik	Memukul teman, bertengkar dengan kakak kelas 6. Dengan kakaknya iaukul. Selain itu menjewer temannya, dan memukul perut temannya	Menjegal temannya, menindahi temannya sampai kacamata patah, selain itu mencakar temannya	Memukul temannya dibagian bahu dan mencakar jari-jari tangan temannya sampai berdarah. Selain itu meninju pipinya temannya akibat pukulan itu gigi temannya putus terus mengeluarkan darah.
Verbal	Mengejek temannya dengan sebutan gajah bengkak, menjuluki gurunya seperti monster, mengejek gambaran temannya jelek, mengatakan kalau gurunya budek.	Membentak dan berkata "gak ngurus" ketika dinasehati oleh temannya.	Mengejek temannya dengan sebutan dora mengejek teman perempuannya yang bernama BB dengan sebutan babon mengejek temannya dengan sebutan autis.
Mental	Mengancam temannya yang tidak mau membantu memberikan jawaban .		

b. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam menanggulangi perilaku *bullying*

1) Layanan bidang bimbingan pribadi

Subjek I (QS), tim BK dalam menanggulangi perilaku *bullying* dengan cara memberikan pelayanan pribadi. Bentuk dari pelayanan pribadi yaitu memberikan informasi kepada orang tua QS dan QS tentang cara bergaul yang baik agar disenangi teman. Orang tua juga diberi tahu mengenai perilaku *bullying* anaknya di sekolah dan diberi informasi cara mendidik anak yang baik agar anak tidak mencontoh perbuatan tercela. Orang tua menyadari kalau perilaku QS salah dikarenakan ia meniru ayahnya merokok dan meniru kakaknya bertengkar. Subjek II (PJ), tim BK memberikan pelayanan pribadi yang berbentuk memberikan informasi kepada orang tua PJ dan PJ tentang cara bergaul yang baik. Sebelum memberikan informasi, tim BK memanggil orang tua PJ dan PJ setelah itu BK memberi tahu kasus-kasus PJ yang telah di catat oleh tim BK. Sesudah itu baru tim BK memberikan informasi tentang cara bergaul yang baik agar PJ disenangi oleh teman-temannya dan agar ia tidak menyakiti teman-temannya. Tim BK menghukum PJ ketika ia melakukan perilaku *bullying* kepada teman-temannya. Hukumannya yaitu berdiri di belakang pintu sampai berjam-jam. Subjek III (GZ), tim BK memberikan pelayanan pribadi dalam bentuk memberikan informasi kepada GZ.

Tim BK selalu mengundang orang tua GZ mengingat perilaku GZ selalu menyakiti temannya, tetapi orang tua GZ tidak kooperatif dalam hal ini. Tim BK mengutamakan memberikan nasehat kepada GZ dan memberi informasi cara bergaul yang baik agar GZ disenangi teman-temannya dan agar ia tidak mengulangi perbuatan tersebut. Ketika GZ melakukan perilaku *bullying* ia di hukum berdiri di belakang pintu setelah itu diberi nasehat dan diberi informasi lagi. Hal itu dapat membuat GZ berubah meskipun tidak seratus persen

2) Layanan bidang bimbingan sosial

Subjek I (QS), tim BK memberi pelayanan sosialnya. Dalam bentuk pelayanan sosial yaitu memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi agar QS tidak mudah emosi kepada teman, guru maupun orang lain. Informasi ini disampaikan untuk orang tua QS dan QS. Selain itu bentuk pelayanan sosial ini yang lain berupa memberikan konseling keluarga kepada orang tua QS agar orang tua QS dapat mengontrol perilaku anaknya. QS sudah ada perubahan perilaku meskipun tidak seratus persen. QS dulunya suka merokok sekarang tidak, yang dulunya suka mengejek dan memukul sekarang jarang dikarenakan mendapatkan konseling keluarga. Subjek II (PJ), tim BK memberikan pelayanan sosial dalam bentuk memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi agar PJ dapat mengendalikan emosinya

kepada teman, guru maupun orang lain. Orang tua PJ diberi informasi agar mereka bisa memantau emosi PJ ketika berada di rumah. Pelayanan social lainnya berupa memberikan konseling keluarga kepada orang tua angkat PJ dan memberikan psikotes untuk PJ dikarenakan orang tua angkat PJ menyetujui untuk dilakukan psikotes. Setelah semuanya dilakukan ada perubahan dalam perilaku bullying PJ, dulunya PJ sering menyakiti teman-temannya, tetapi sekarang sudah tidak melakukan karena adanya pelayanan BK secara lengkap dikarenakan orang tua yang mau bekerja sama dengan pihak sekolah. Subjek III (GZ), tim BK memberikan pelayanan sosial dalam bentuk memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi kepada GZ agar ia dapat mengontrol emosinya ketika berhadapan dengan orang termasuk teman-temannya disekolah. Informasi ini diberikan kepada GZ saja, seharusnya kepada orang tua juga tetapi orang tua GZ tidak kooperatif terhadap sekolah. Pelayanan sosial dalam bentuk lainnya yaitu memberikan konseling keluarga kepada orang tua GZ agar perilaku GZ berubah tetapi orang tuanya tidak bisa berkerjasama dengan pihak sekolah terutama guru BK dikarenakan orang tua GZ tidak kooperatif. Tim BK berusaha membantu dengan cara memberikan psikotes bahkan akan mendatangkan psikolog dari luar tetapi orang tua GZ menolak untuk dibantu.

3) Layanan bidang bimbingan belajar

Subjek II (PJ), Tim BK memberikan layanan bimbingan belajar bagi pelaku bullying yang nilai akademiknya dibawah rata-rata, termasuk kepada PJ. Tim BK memberikan pelayanan bimbingan belajar dalam bentuk memberikan informasi kepada orang tua tentang nilai akademi PJ sangat jelek. Setelah orang tua mengetahui baru tim BK memberikan informasi tentang cara belajar yang baik kepada orang tua angkat PJ. Lalu tim BK meminta untuk orang tua menerapkannya di rumah dan hasilnya nilai PJ mendapatkan kemajuan, ini terbukti nilai raportnya baik. Subjek III (GZ), Tim BK memberikan pelayanan bimbingan belajar dalam bentuk memberi informasi kepada GZ cara belajar yang baik agar nilai akademiknya baik. Informasi ini seharusnya tidak cukup GZ yang mengetahui tetapi orang tua juga wajib diberi tahu, tetapi orang tua GZ tidak kooperatif. GZ dalam bimbingan belajar belum ada kemajuan dikarenakan masih baru ditangani.

4) Pendekatan bimbingan konseling

BK memberikan pendekatan “ Rasional Emotif Terapi (RET) ” dengan cara membangun hubungan antara konselor dengan klien dalam hal ini menyambut kedatangan klien, mengajak ngobrol sebentar setelah itu mempersilahkan klien untuk menceritakan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaannya, BK

hanya mendengarkan dengan penuh perhatian. Sesudah klien menceritakan, BK menata jalan pikiran klien yang irasional menjadi rasional dengan memberikan contoh-contoh kasus yang telah terjadi di sekolah. Setelah klien dapat berfikir rasional, klien diminta untuk mengambil keputusan dan juga merencanakan apa yang akan dilakukan agar perilaku bullying tidak terulang kembali. Yang terakhir yang dilakukan BK yaitu meringkas apa yang telah dibicarakan dengan klien lalu menegaskan kembali keputusan yang diambil dan memberikan semangat kepada klien.

Tabel 1.3 Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying*

Perilaku <i>Bullying</i>	Layanan BK	Pendekatan Bimbingan Konseling	Penanganan BK	Perubahan Perilaku <i>Bullying</i>	Bukti Perubahan Perilaku <i>Bullying</i>
<i>Bullying</i> fisik, verbal dan mental/psikologis. (QS)	Pribadi	Menggunakan teori rasional emotif terapi dengan cara membangun hubungan antara konselor dengan klien setelah itu mempersilahkan klien untuk menceritakan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaannya, BK hanya mendengarkan dengan penuh perhatian. Sesudah menceritakan, BK menata jalan pikiran klien yang irasional menjadi rasional Setelah klien dapat berfikir rasional, klien diminta untuk mengambil keputusan dan juga merencanakan apa yang akan dilakukan. Yang terakhir yang dilakukan BK yaitu meringkas apa yang telah dibicarakan dengan klien lalu menegaskan kembali keputusan yang diambil dan memberikan semangat kepada klien.	Memberikan Informasi tentang cara bergaul yang baik agar disenangi teman. Orang tua juga diberi tahu mengenai perilaku <i>bullying</i> anaknya di sekolah dan diberi informasi cara mendidik anak yang baik agar anak tidak mencontoh perbuatan tercela.	Ada perubahan meskipun tidak seratus persen.	Wali kelas dan teman-temannya tidak melapor lagi kepada BK soal QS
	Sosial	Menggunakan teori rasional emotif terapi dengan cara membangun	Memberikan informasi tentang cara	Ada perubahan meskipun	QS dulunya merokok sekarang

		<p>hubungan antara konselor dengan kien setelah itu mempersilahkan kien untuk menceritakan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaannya, BK hanya mendengarkan dengan penuh perhatian. Sesudah menceritakan, BK menata jalan pikiran kien yang irasional menjadi rasional Setelah kien dapat berfikir rasional, kien diminta untuk mengambil keputusan dan juga merencanakan apa yang akan dilakukan. Yang terakhir yang dilakukan BK yaitu meringkas apa yang telah dibicarakan dengan kien lalu menegaskan kembali keputusan yang diambil dan memberikan semangat kepada kien.</p>	<p>mengendalikan emosi, memberi konseling keluarga kepada orang tua QS agar orang tua QS dapat mengontrol perilaku anaknya.</p>	<p>tidak seratus persen.</p>	<p>sudah tidak merokok dan dulunya memukul/mengejek temannya sekarang jarang dilakukan</p>
<p><i>Bullying</i> fisik dan verbal (PJ)</p>	<p>Pribadi</p>	<p>Menggunakan teori rasional emotif terapi dengan cara membangun hubungan antara konselor dengan kien setelah itu mempersilahkan kien untuk menceritakan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaannya, BK hanya mendengarkan dengan penuh perhatian. Sesudah menceritakan, BK menata jalan pikiran kien yang irasional menjadi rasional Setelah kien dapat berfikir rasional, kien diminta untuk mengambil</p>	<p>Memberikan Informasi tentang cara bergaul yang baik agar disenangi teman dan agar ia tidak menyakiti temannya.</p>	<p>Ada perubahan dalam perilaku bullying PJ</p>	<p>Dulunya PJ sering menyakiti temannya, tetapi sekarang sudah jarang melakukan karena adanya pelayanan BK secara lengkap dikarenakan orang tua yang mau bekerja sama dengan pihak sekolah</p>

		keputusan dan juga merencanakan apa yang akan dilakukan. Yang terakhir yang dilakukan BK yaitu meringkas apa yang telah dibicarakan dengan klien lalu menegaskan kembali keputusan yang diambil dan memberikan semangat kepada klien.			
	Sosial	Menggunakan teori rasional emotif terapi dengan cara membangun hubungan antara konselor dengan klien setelah itu mempersilahkan klien untuk menceritakan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaannya, BK hanya mendengarkan dengan penuh perhatian. Sesudah menceritakan, BK menata jalan pikiran klien yang irasional menjadi rasional Setelah klien dapat berfikir rasional, klien diminta untuk mengambil keputusan dan juga merencanakan apa yang akan dilakukan. Yang terakhir yang dilakukan BK yaitu meringkas apa yang telah dibicarakan dengan klien lalu menegaskan kembali keputusan yang diambil dan memberikan semangat kepada klien.	Memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi, memberi konseling keluarga, dan juga memberikan psikotes	Ada perubahan dalam perilaku bullying PJ	Dulunya PJ sering menyakiti teman-temannya, tetapi sekarang sudah jarang melakukan karena adanya pelayanan BK secara lengkap dikarenakan orang tua yang mau bekerja sama dengan pihak sekolah
	Belajar	Menggunakan teori rasional emotif terapi dengan cara membangun hubungan antara konselor dengan klien	Memberikan informasi kepada orang tua tentang nilai akademik PJ	Hasilnya nilai PJ mendapatkan kemajuan.	Ini terbukti nilai raportnya baik.

		<p>setelah itu mempersilahkan klien untuk menceritakan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaannya, BK hanya mendengarkan dengan penuh perhatian. Sesudah menceritakan, BK menata jalan pikiran klien yang irasional menjadi rasional Setelah klien dapat berfikir rasional, klien diminta untuk mengambil keputusan dan juga merencanakan apa yang akan dilakukan. Yang terakhir yang dilakukan BK yaitu meringkas apa yang telah dibicarakan dengan klien lalu menegaskan kembali keputusan yang diambil dan memberikan semangat kepada klien.</p>	<p>sangat jelek dan memberikan informasi tentang cara belajar yang baik kepada orang tua angkat PJ. Lalu tim BK meminta untuk orang tua menerapkannya di rumah</p>		
<p><i>Bullying</i> fisik dan verbal (GZ)</p>	Pribadi	<p>Menggunakan teori rasional emotif terapi dengan cara membangun hubungan antara konselor dengan klien setelah itu mempersilahkan klien untuk menceritakan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaannya, BK hanya mendengarkan dengan penuh perhatian. Sesudah menceritakan, BK menata jalan pikiran klien yang irasional menjadi rasional Setelah klien dapat berfikir rasional, klien diminta untuk mengambil keputusan dan juga merencanakan apa yang</p>	<p>Memberikan nasehat kepada GZ dan memberi informasi cara bergaul yang baik agar GZ disenangi teman-temannya dan agar ia tidak mengulangi perilaku <i>bullying</i></p>	<p>Ada perubahan meskipun tidak seratus persen.</p>	<p>Saat ini tidak ada kasus PJ yang masuk data BK</p>

		akan dilakukan. Yang terakhir yang dilakukan BK yaitu meringkas apa yang telah dibicarakan dengan klien lalu menegaskan kembali keputusan yang diambil dan memberikan semangat kepada klien.			
	Sosial	Menggunakan teori rasional emotif terapi dengan cara membangun hubungan antara konselor dengan klien setelah itu mempersilahkan klien untuk menceritakan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaannya, BK hanya mendengarkan dengan penuh perhatian. Sesudah menceritakan, BK menata jalan pikiran klien yang irasional menjadi rasional. Setelah klien dapat berfikir rasional, klien diminta untuk mengambil keputusan dan juga merencanakan apa yang akan dilakukan. Yang terakhir yang dilakukan BK yaitu meringkas apa yang telah dibicarakan dengan klien lalu menegaskan kembali keputusan yang diambil dan memberikan semangat kepada klien.	Memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi kepada GZ agar ia dapat mengontrol emosinya ketika berhadapan dengan orang termasuk teman-temannya disekolah. Selain itu memberikan konseling keluarga kepada orang tua GZ agar perilaku GZ berubah tetapi orang tuanya tidak kooperatif.	Ada perubahan meskipun tidak seratus persen.	Saat ini tidak ada kasus PJ yang masuk data BK
	Belajar	Menggunakan teori rasional emotif terapi dengan cara membangun hubungan antara konselor dengan klien setelah itu mempersilahkan klien	Memberi informasi kepada GZ cara belajar yang baik agar nilai akademiknya	Belum ada kemajuan dikarenakan masih baru ditangani.	

		<p>untuk menceritakan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaannya, BK hanya mendengarkan dengan penuh perhatian. Sesudah menceritakan, BK menata jalan pikiran klien yang irasional menjadi rasional. Setelah klien dapat berfikir rasional, klien diminta untuk mengambil keputusan dan juga merencanakan apa yang akan dilakukan. Yang terakhir yang dilakukan BK yaitu meringkas apa yang telah dibicarakan dengan klien lalu menegaskan kembali keputusan yang diambil dan memberikan semangat kepada klien.</p>	baik.		
--	--	--	-------	--	--

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian mengenai gambaran *bullying* yang dilakukan siswa dan layanan bimbingan konseling di sekolah dalam menanggulangi perilaku tersebut. Dalam bahasan ini disertai pula pendapat beberapa ahli perilaku *bullying* dan bimbingan konseling guna mendukung atau diperolehnya hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah.

Olweus (2004: 9) menyatakan, siswa yang melakukan *bullying* adalah mereka yang secara berulang-ulang dan setiap saat dengan sengaja melakukan tindak “kekerasan” terhadap seseorang, seperti tindakan fisik (memukul, meninju, menendang dan lain-lain), memeras, memalak, mengancam, mengolok-olok atau tindakan lain yang membuat seseorang tidak nyaman. Perilaku tersebut bisa atau dapat dilakukan oleh semua siswa di berbagai tingkat pendidikan, yakni mulai pra pendidikan dasar, pendidikan dasar dan menengah hingga mahasiswa. Dalam pembahasan ini, peneliti membatasi lingkup penelitian terhadap siswa yang diduga atau patut diduga melakukan perilaku *bullying* di tingkat pendidikan dasar.

Dari hasil penelitian yang berkaitan dengan gambaran perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa SD Muhammadiyah 4 Surabaya adalah: *perbuatan fisik* berupa memukul teman, bertengkar dengan kakak kelas 6. Dengan kakaknya sendiri ia mukul. Selain itu menjewer temannya, memukul perut temannya. Selain memukul perut temannya ada juga memukul temannya dibagian bahu. Ada pula yang meninju pipi temannya, menjegal temannya,

menindahi temannya sampai kacamata patah, selain itu juga ada yang mencakar pipi temannya hingga berdarah, mencakar jari-jari tangan temannya sampai berdarah juga. Kasus kekerasan fisik lainnya adalah merusak barang (kacamata) teman sekelas. Sedangkan yang berkaitan dengan *bullying* verbal berupa tindakan mengejek, menghina dan mengolok-olok. Hal itu dilakukan terhadap sesama siswa baik laki-laki maupun perempuan dan terhadap guru-gurunya. Tindakan *bullying* dalam kategori ini seperti memanggil temannya yang gemuk dengan sebutan gajah bengkak, babon, dora, autis atau sebutan-sebutan negatif lainnya, membentak ketika dinasehati teman dan menghinda guru dengan menyebutnya *budeg* atau menjuluki monster. Sementara yang berkaitan dengan *bullying* mental/psikologis berupa mengancam temannya yang tidak mau membantu memberikan jawaban soal-soal tugas mata pelajaran yang diberikan guru.

Menurut Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa) dalam “*Bullying, Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (2008: 2-5), *bullying* dibagi menjadi tiga katagori. *Pertama*, fisik adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Siapa pun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. *Kedua*, *bullying* verbal adalah jenis *bullying* yang bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran kita. *Ketiga*, *bullying* mental/psikologis adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah peneliti uraikan diatas, maka didapatkan kesamaan atau paralelistik dari yang dikemukakan

Sejiwa dengan kondisi obyek peneliti, seperti perilaku *bullying* kategori pertama, kedua dan ketiga terjadi di semua level pendidikan di SD Muhammadiyah 4 Surabaya, baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas dalam lingkup sekolah.

Mengingat dampak pelaku *bullying* serta akibat bagi korban yang serius di lingkungan pendidikan, maka diperlukan langkah-langkah penanggulangan, yakni berupa layanan bimbingan konseling (BK) di sekolah secara berkesinambungan sesuai dengan permasalahan siswa dan juga di perlukan pendekatan bimbingan konseling yang tepat agar pelaku tidak melakukan perilaku tersebut. Menurut Mudjijanti (2011,3), pelaku *bullying* memiliki potensi melakukan tindak pidana (kriminalitas) dan menyebabkan permasalahan pada fungsi sosialnya. Bagi korban *bullying* berakibat gangguan fisik, psikis dan sosial (Murni, 2008: 52). Sebagai layanan BK dalam rangka menanggulangi perilaku *bullying* di sekolah, Mu'awanah & Hidayah (2009: 80-96) membagi dalam 6 (enam) jenis layanan, yaitu bimbingan bidang pribadi, belajar, pendidikan, sosial, pekerjaan dan bimbingan dalam penggunaan waktu luang. Sedangkan pendekatan bimbingan konseling menurut Gerald Corey (2009: 104) ada 4 macam yaitu pendekatan konseling non – directif, pendekatan konseling klinikal, pendekatan konseling rational – emotif therapy, dan pendekatan konseling analisa transaksional.

Tim BK SD Muhammadiyah 4 Surabaya dalam menanggulangi perilaku *bullying* di sekolah menggunakan 3 (tiga) bidang pelayanan bimbingan antara lain pribadi, sosial, dan belajar. Selain itu Tim BK SD

Muhammadiyah juga menggunakan pendekatan konseling rasional emotif terapi untuk menanggulangi perilaku *bullying*. Untuk subyek pertama tim BK memberikan pelayanan pribadi dan sosial. Bentuk pelayanan pribadi berupa memberikan Informasi tentang cara bergaul yang baik agar disenangi teman. Orang tua juga diberi tahu mengenai perilaku *bullying* anaknya di sekolah dan diberi informasi cara mendidik anak yang baik agar anak tidak mencontoh perbuatan tercela. Sedangkan bentuk layanan sosial berupa memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi, memberi konseling keluarga kepada orang tua QS agar orang tua QS dapat mengontrol perilaku anaknya. Untuk subyek kedua, Tim BK memberikan pelayanan bidang bimbingan pribadi, sosial dan belajar. Bentuk pelayanan pribadi berupa memberikan Informasi tentang cara bergaul yang baik agar disenangi teman dan agar ia tidak menyakiti teman-temannya. Sedangkan pelayanan sosial berupa memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi, memberi konseling keluarga, dan juga memberikan psikotes. Dan pelayanan belajarnya berupa dengan cara memberikan informasi kepada orang tua tentang nilai akademi PJ sangat jelek dan memberikan informasi tentang cara belajar yang baik kepada orang tua angkat PJ. Hal itu juga berlaku untuk subyek ketiga, Tim BK memberikan pelayanan bidang bimbingan pribadi, sosial dan belajar. Bentuk pelayanan pribadi berupa memberikan nasehat kepada GZ dan memberi informasi cara bergaul yang baik agar GZ disenangi teman-temannya dan agar ia tidak mengulangi perilaku *bullying*. Selain itu pelayanan sosialnya berupa memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi kepada GZ agar ia

Muhammad Syah juga menunjukkan pendekatan konseling rasional emotif terapan untuk menganalisis perilaku pwwlyw. Untuk subyek pertama tim BK memberikan pelayanan pribadi dan sosial. Bentuk pelayanan pribadi berupa memberikan informasi tentang cara bergaul yang baik agar disenangi teman. Orang tua juga diberi tahu mengenai perilaku pwwlyw anaknya di sekolah dan diberi informasi cara mendidik anak yang baik agar anak tidak mencontoh perbuatan tercela. Sedangkan bentuk layanan sosial berupa memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi, memberi konseling keluarga kepada orang tua Q2 agar orang tua Q2 dapat mengontrol perilaku anaknya. Untuk subyek kedua, Tim BK memberikan pelayanan bidang pembinaan pribadi, sosial dan belajar. Bentuk pelayanan pribadi berupa memberikan informasi tentang cara bergaul yang baik agar disenangi teman dan agar ia tidak menyakiti teman-temannya. Sedangkan pelayanan sosial berupa memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi, memberi konseling keluarga, dan juga memberikan psikotes. Para pelayanan belajarnya berupa dengan cara memberikan informasi kepada orang tua tentang nilai akademik P1 sangat jelek dan memberikan informasi tentang cara belajar yang baik kepada orang tua angkut P1. Hal ini juga berlaku untuk subyek ketiga, Tim BK memberikan pelayanan bidang pembinaan pribadi, sosial dan belajar. Bentuk pelayanan pribadi berupa memberikan nasihat kepada QX dan memberi informasi cara bergaul yang baik agar QX disenangi teman-temannya dan agar ia tidak menyalahgunakan perilaku pwwlyw. Selain itu pelayanan sosialnya berupa memberikan informasi tentang cara mengendalikan emosi kepada QX agar ia

dapat mengontrol emosinya ketika berhadapan dengan orang termasuk teman-temannya disekolah. Selain itu memberikan konseling keluarga kepada orang tua GZ agar perilaku GZ berubah tetapi orang tuanya tidak kooperatif. Dan pelayanan belajarnya berupa memberi informasi kepada GZ cara belajar yang baik agar nilai akademiknya baik. Dari layanan tersebut, secara bertahap diperoleh perubahan positif atas perilaku baik subjek satu, dua dan tiga di sekolah. Sedangkan pendekatan konseling yang dilakukan tim BK SD yaitu dengan menggunakan teori rasional emotif terapi (RET) dengan cara membangun hubungan antara konselor dengan klien setelah itu mempersilahkan klien untuk menceritakan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaannya, BK hanya mendengarkan dengan penuh perhatian. Sesudah klien menceritakan, BK menata jalan pikiran klien yang irasional menjadi rasional dengan memberikan contoh-contoh kasus yang telah terjadi di sekolah. Setelah klien dapat berfikir rasional, klien diminta untuk mengambil keputusan dan juga merencanakan apa yang akan dilakukan agar perilaku bullying tidak terulang kembali. Yang terakhir yang dilakukan BK yaitu meringkas apa yang telah dibicarakan dengan klien lalu menegaskan kembali keputusan yang diambil dan memberikan semangat kepada klien.